



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 737-745

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Joko Suprianto¹, Taufik Kurahman² Yazid Mukhlis³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

jokosuprianto573@gmail.com kurahmant457@gmail.com yazidmukhlis6@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the effect of Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah financing on Return on Assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2019 to 2023. These three types of financing are the main instruments in Islamic banking operations and have different characteristics and risk profiles that influence the bank's profitability. This research adopts a quantitative approach using secondary data obtained from the financial reports of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK). Data analysis is conducted using multiple linear regression to examine both the simultaneous and partial effects of the three financing types on ROA. The results show that, simultaneously, Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah financing have a significant effect on ROA. Partially, Murabahah financing has a positive and significant effect, while Mudharabah and Musyarakah show varying influences. These findings offer important implications for Islamic bank management in optimizing their financing portfolios to enhance financial performance, particularly in improving profitability ratios.

Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu ukuran utama untuk mengevaluasi kinerja bank adalah Return on Asset (ROA), yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Jenis-jenis pembiayaan yang digunakan oleh bank syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, memiliki karakteristik serta dampak yang berbeda terhadap kinerja keuangan bank. Pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah berpotensi memberikan keuntungan yang besar, namun juga memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi. Sementara itu, pembiayaan murabahah, yang menggunakan mekanisme jual beli dengan penetapan margin keuntungan, cenderung memberikan stabilitas lebih dalam perolehan laba. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Agustina (2014), menunjukkan adanya pengaruh pembiayaan murabahah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank, meskipun masing-masing memiliki risiko yang berbeda (Agustina, 2014; Fadhila, 2015; Damayanti et al., 2021). Selain itu, kemunculan bank syariah di Indonesia tidak lepas dari tuntutan masyarakat Muslim yang ingin menghindari praktik perbankan konvensional yang mengandung unsur riba. Oleh karena itu, larangan terhadap riba dalam Islam menjadi landasan utama bagi operasional bank syariah, yang mensyaratkan bahwa transaksi antara bank dan nasabah, baik dalam bentuk utang maupun kredit, harus bebas dari unsur bunga.

Perbankan syariah pada kenyataannya terbukti lebih bisa bertahan pada saat krisis sekalipun, meski didasarkan pada prinsip yang berbeda dengan konvensional. Hal ini terbukti dari berkembangnya Bank Syariah di Indonesia yang semakin mengalami pertumbuhan seiring dengan semakin meningkatnya pemikiran masyarakat tentang sistem yang digunakan dalam bank syariah, yaitu tanpa menggunakan bunga (riba).

Fenomena ini menjadi salah satu faktor pendorong pesatnya pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia, sekaligus menjadikannya sebagai alternatif yang semakin diminati oleh masyarakat dalam memilih layanan keuangan. Perkembangan ini turut mendorong peningkatan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Seiring waktu, eksistensi perbankan syariah di industri perbankan nasional semakin kuat dan signifikan. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, hingga Desember 2023 tercatat telah beroperasi 13 Bank Umum Syariah—menunjukkan penambahan delapan bank setelah diberlakukannya Undang-Undang terkait perbankan

Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return on Asset (ROA)
Bank Umum Syariah di Indonesia

syariah—dengan total 1.967 kantor yang tersebar di berbagai wilayah. Data ini juga mencerminkan pertumbuhan jumlah bank dan kantor perbankan syariah selama periode 2019 hingga 2023.

Terdapat penurunan jumlah Bank Umum Syariah pada tahun 2021 dikarenakan adanya Merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Dalam upaya meningkatkan profitabilitas, bank akan berfokus pada optimalisasi penghimpunan dana dari berbagai sumber yang tersedia, disertai dengan perbaikan kualitas penyaluran aktiva produktif guna memperoleh tingkat pengembalian dan kinerja keuangan yang optimal. Bagi bank syariah, peningkatan profitabilitas dilakukan melalui penyediaan berbagai layanan pembiayaan. Layanan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pembiayaan pada bank konvensional. Produk-produk pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah merupakan bentuk implementasi prinsip-prinsip syariah dalam sektor keuangan. Di antara produk pembiayaan tersebut, beberapa yang berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas bank adalah pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, serta pembiayaan berbasis jual beli dengan sistem margin keuntungan tetap, seperti murabahah (Aditya Satriawan dan Zainul Arifin, 2016).

Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu bentuk akad yang telah dikenal sejak masa pra-Islam dan telah dipraktikkan oleh masyarakat Arab sebelum datangnya ajaran Islam. Bahkan, Nabi Muhammad SAW sendiri pernah melakukan akad mudharabah ketika beliau menjalani profesi sebagai pedagang, di antaranya saat bermitra dengan Khadijah. Oleh karena itu, dari perspektif hukum Islam, praktik mudharabah dinyatakan sah dan diperbolehkan, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma' ulama. Secara umum, pembiayaan mudharabah merupakan perjanjian kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan dana, sedangkan pihak kedua (mudharib) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut dibagikan berdasarkan nisbah atau proporsi yang telah disepakati sebelumnya. Sementara itu, apabila terjadi kerugian, maka shahibul maal menanggung kerugian finansial, sedangkan mudharib tidak mendapatkan kompensasi atas jerih payah dan keterampilan manajerial yang telah diberikan selama proyek berlangsung. Akad ini juga dikenal dengan istilah qiradh, yang secara etimologis berarti "memutuskan" (Novi Fadhila, 2015).

Pembiayaan musyarakah merupakan bentuk akad kerja sama antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi—umumnya dalam bentuk modal—berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam kerja sama ini, keuntungan maupun risiko yang timbul akan ditanggung secara proporsional oleh seluruh pihak yang terlibat, sesuai dengan porsi kontribusi masing-masing (Agza dan Darwanto, 2017). Definisi ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menjelaskan bahwa kontribusi para pihak dalam akad musyarakah tidak hanya terbatas pada dana, tetapi juga dapat berupa aset perdagangan, keahlian kewirausahaan, keterampilan khusus, peralatan, hak kekayaan intelektual, reputasi, maupun bentuk lainnya yang dapat dinilai secara ekonomi.

Pembiayaan murabahah adalah menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara cicilan. Murabahah umumnya dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang-barang investasi, baik domestik maupun luar negeri, seperti melalui *letter of credit* (L/C). Kalangan perbankan syariah di Indonesia banyak menggunakan murabahah secara berkelanjutan (*roll over/evergreen*) seperti untuk modal kerja, padahal sebenarnya murabahah adalah kontrak jangka pendek dengan sekali akad (*one short deal*). Murabahah tidak tepat diterapkan untuk modal kerja. Hal ini mengingat prinsip murabahah memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi.

Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk menilai rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan dipakai adalah rasio *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA sebagai salah satu ukuran profitabilitas dapat melihat pencapaian laba suatu Bank. Efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba dapat ditunjukkan dari semakin besarnya ROA yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun data mengenai pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah dan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia 2019-2023 disajikan dalam table 1.2 sebagai berikut.

Jika dilihat dari hubungan antara variabel pembiayaan mudharabah dengan variabel ROA, kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadinya penyimpangan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas karena apabila pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas. Penyimpangan tersebut tampak pada tahun 2023 dimana Pembiayaan Mudharabah naik sebesar Rp12.450.000.000.000 sedangkan *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 1,86%.

Dilihat dari hubungan antara pembiayaan musyarakah dengan ROA, kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi penyimpangan yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya, apabila pendapatan/pembiayaan musyarakah yang diberikan bank untuk

penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat. Ini berarti bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penyimpangan dimulai pada tahun 2020 dimana Pembiayaan Musyarakah naik sebesar Rp176.470.000.000.000 tetapi Return on Asset mengalami penurunan menjadi 1,40%, penyimpangan juga terjadi pada tahun 2023 dimana Pembiayaan Musyarakah naik sebesar Rp226.780.000.000.000 tetapi return on asset menurun menjadi 1,86%.

Jika dilihat dari hubungan antara variabel pembiayaan murabahah dengan variabel ROA, kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi kesimpangan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa tingginya penyaluran tingkat penyaluran dana melalui prinsip murabahah mempengaruhi peningkatan profitabilitas pada bank syariah. Penyimpangan terlihat pada tahun 2020 dimana Pembiayaan murabahah naik menjadi Rp181.950.000.000.000 tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 1,40%. Penyimpangan juga terjadi pada tahun 2023 dimana pembiayaan murabahah naik menjadi Rp258.840.000.000.000 sedangkan *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 1,86%.

Terjadinya penyimpangan hubungan antar variabel yang diperoleh melalui data statistik perbankan syariah dengan teori yang ada menunjukkan adanya fenomena gap antara pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Variabel pertama adalah pembiayaan mudharabah. Semakin besar pembiayaan mudharabah maka semakin besar pula profitabilitas perbankan syariah yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian Chalifah & Sodik (2015) yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Chalifah, E., & Sodik, A. 2015). Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Haq (2015) yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 yang menunjukkan bahwa tingginya pembiayaan mudharabah tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, dengan kata lain pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Nadia Arini Haq, 2015). Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* dari pengaruh variabel pembiayaan mudharabah terhadap ROA, maka dari itu diperlukan penelitian lanjutan.

Semakin besar pembiayaan musyarakah maka semakin besar pula profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian Beik & Arsyanti (2008) yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Malaysia yang menunjukkan bahwa musyarakah berpengaruh positif karena dapat merangsang pertumbuhan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), (Beik dan Arsyanti 2008). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian dari Riyadi & Yulianto (2014) yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* dari pengaruh variabel pembiayaan musyarakah terhadap ROA, maka dari itu diperlukan penelitian lanjutan.

Semakin besar pembiayaan murabahah maka akan semakin besar pula profitabilitas perbankan syariah yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian Bowo (2014) yang dilakukan di Bank Muamalat Indonesia periode tahun 1997-2006 menunjukkan hasil bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Amalia (2016) yang melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang menunjukkan bahwamurabahah tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* dari pengaruh variabel pembiayaan murabahah terhadap ROA, maka dari itu diperlukan penelitian lanjutan. Berdasarkan fenomena gap dan *research gap* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah, Terhadap *Return On Asset* (RoA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023”.

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. (M. Makhrus. 2022)

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan diperoleh peneliti secara tidak langsung, misalnya melalui perantara individu atau dokumen. Data sekunder yaitu sumber data yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain – lain. (Bonifasius Hamonangan Tambunan and Jhon Feliks Simanjunta. 2022)

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan laporan keuangan Bank Umum Syariah dari laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh otoritas jasa keuangan. Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen-dokumen untuk memperoleh data. Dokumen-dokumen yang dimaksud seperti : Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil dan Diskusi

HASIL ANALIS DATA

a) Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	35
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200c,d
a. Test distribution is Normal.	

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26.(2025)

Berdasarkan pada ketentuan pengambilan keputusan, apabila di atas tingkat signifikansi 0,050 dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal. Karena $0,200 > 0,050$ maka dapat di simpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Adjusted R Square	Durbin-Watson
,160	1,885

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26.

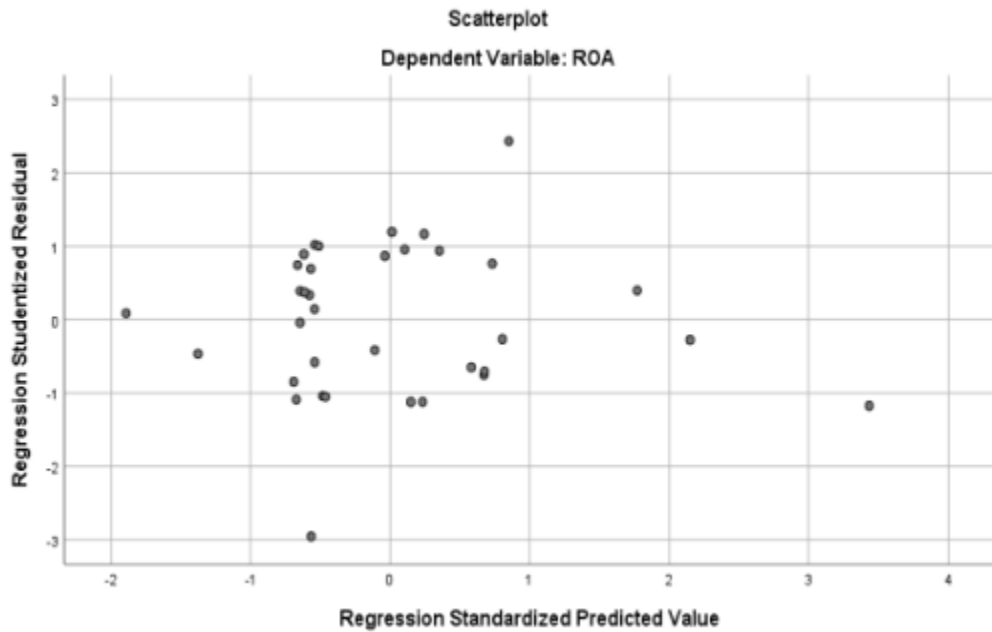
Tabel 3 Durbin Watson

K =3		
N	dL	dU
35	1,283	1,653

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26 (2025)

Dari tabel 3 dan 4 di atas, diperoleh nilai durbin watson sebesar 1,885. Sedangkan berdasarkan nilai DW tabel untuk dL (batas luar) = 1,283. Besarnya DW tabel untuk dU (batas dalam) = 1,653. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif, karena nilai $dU < DW < dL$. Yang berarti kriteria sesuai dengan dengan data yang diperoleh yaitu $dU < d < 2$.

c. Hasil Uji Heteros Kedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26. (2025)

Melalui hasil pengujian di atas, diperoleh gambar scatterplot yang terdapat titik – titik yang memiliki pola tidak jelas. Serta titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Maka dapat dinyatakan analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficientsa	
	Tolerance	VIF
mudharabah	,345	2,897
musyarakah	,994	1,006
1 murabahah	,346	2,889

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26.

a. Dependent Variable : roa
 Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai yang dimiliki VIF ≥ 10 dan apabila TOL $\geq 0,1$. Berdasarkan hasil tabel 4, diperoleh nilai VIF untuk pengungkapan pembiayaan mudharabah sebesar 2,897, pembiayaan musyarakah sebesar 1,006 dan untuk pembiayaan murabahah sebesar 2,889. Artinya nilai VIF ketiga variabel bebas tersebut berada diantara nilai sampai dengan 10. Dan untuk nilai TOL ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai TOL lebih dari 0,1. Diantaranya pada pembiayaan mudharabah nilai TOL 0,345, pembiayaan musyarakah nilai TOL 0,994 dan pembiayaan murabahah nilai TOL 0,346. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sumber: Sugiyono, 2017.

Berdasarkan hasil output data yang diolah dengan menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : Return On Assets (Y) = 0,577 – 1,332(x1) + 1,425(x2) + 2,228(x3) + e.

Uji Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Uji Parsial atau Uji-t dapat digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji-t (Parsial)

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B			
(Constant)	0,577		3,986	0,000
Mudharabah	-1,332		-2,005	0,054
Musarakah	1,425		2,105	0,053
Murabahah	2,228		2,431	0,021

Untuk mencari nilai ttabel dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$T_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$$

Dari rumus di atas, dapat disimpulkan bahwa $t_{tabel} = t(0,025; 31) = 2,040$. Setelah mendapatkan nilai ttabel kemudian dapat dibuatkan kesimpulan menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap return on assets.

Berdasarkan hasil pengujian nilai thitung sebesar -2,005. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu 2,040. Sehingga nilai thitung $-2,005 < \text{nilai ttabel } 2,040$. Serta nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih besar 0,05. Dengan demikian, H1 ditolak. Yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap ROA.

2. Pengaruh pembiayaan musarakah terhadap return on assets.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung sebesar 2,015. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu 2,040. Sehingga nilai thitung $2,015 < \text{nilai ttabel } 2,040$. Serta nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H2 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan musarakah terhadap ROA.

3. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap return on assets.

Berdasarkan hasil pengujian di peroleh nilai thitung sebesar 2,431. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu 2,040. Sehingga nilai thitung $2,431 > \text{nilai ttabel } 2,040$. Serta nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H3 diterima. Yang berarti terdapat pengaruh positif antara pembiayaan murabahah terhadap ROA.

b. Uji F (simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA		
Regresion	F	Sig
	3,161	0,038b

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel 7 di atas, terlebih dahulu harus ditentukan nilai – nilai Ftabel. Nilai Ftabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F(k; n-k)$$

Setelah menggunakan rumus diatas untuk mencari dapat dihitung bahwa nilai Ftabel dalam penelitian ini adalah $F_{tabel} = F(3; 31) = 2,91$. Selanjutnya, nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Sehingga diperoleh nilai $3,161 > 2,91$. Artinya, nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel. Nilai signifikansi senilai 0,038 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah, musarakah dan murabahah terhadap ROA secara bersama – sama (simultan).

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,160	1,885

Pada tabel 8 di atas, diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,160 atau 16%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel yang diteliti yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh sebesar 16% terhadap ROA. Sedangkan sisanya yaitu 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2018. Berikut penjelasan verifikatif untuk masing– masing variabel penelitian:

a. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai thitung sebesar -2,005. Jika di bandingkan dengan nilai ttabel yaitu 2,040. Sehingga nilai thitung $-2,005 < \text{nilai ttabel } 2,030$. Serta nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H1 ditolak. Yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap Return Assets (ROA). Selain itu dengan hasil tersebut, dapat dijelaskan apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan pada pembiayaan mudharabah maka hal tersebut tidak diikuti oleh perolehan Return On Assets.

Tidak berpengaruhnya pembiayaan mudharabah terhadap ROA menurut Direktur Keuangan dan Operasional Bank Muamalat, Herdianto, dilansir dari www.republika.co.id pada 16 April 2014, mengatakan penyebab dari resiko pembiayaan mudharabah karena hasil dari pembiayaan mudharabah tidak pasti. Jika usaha sedang mengalami penurunan maka jumlah bagi hasil pun ikut menurun. Begitupun ketika usaha naik maka bagi hasil pun akan mengalami peningkatan pula.

Hal yang menjadi faktor penyebab tidak berpengaruh nya pembiayaan mudharabah terhadap ROA pula menurut Presiden Direktur Maybank Syariah Indonesia, Norfadelizan Adul Rohman, dilansir dari www.republika.co.id mengatakan penyebab nya berupa sebagian bank umum syariah melakukan pembiayaan kepada perorangan, artinya ada kemungkinan bank salah menyalurkan dan mudah mengalami atau rentan terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh nasabah, berupa nasabah tidak jujur dalam melaporkan laporan keuangan bisnisnya. Serta bank mengalami keterbatasan dalam mengetahui kegiatan – kegiatan yang dilakukan mudharib.

b. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian di peroleh nilai thitung sebesar 2,015. Jika di bandingkan dengan nilai ttabel yaitu 2,040. Sehingga nilai thitung $2,015 < \text{nilai ttabel } 2,040$. Serta nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan H2 ditolak. Yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan musyarakah terhadap Return Assets (ROA). Maka karena hasil tersebut, dapat dijelaskan apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan pada pembiayaan musyarakah maka hal tersebut tidak berdampak terhadap perolehan return on assets.

Tidak berpengaruhnya pembiayaan musyarakah terhadap ROA menurut Junaedi D. Kamil, SH,ME,CRA di lansir dari www.analisadaily.com berpendapat, hal tersebut dapat terjadi kemungkinan terdapat kerugian dari hasil usaha/ proyek yang dibiayai dan ketidak jujuran dari mitra usaha. Serta terbatasnya kualitas dan kuantitas sumber daya insani yang dimiliki bank umum syariah, misalnya terlalu mudah memberikan modal terhadap nasabah, lemahnya kemampuan bank dalam mendeteksi kemampuan nasabah untuk membayarkan angsuran serta kurangnya jumlah staff yang memahami skema pembiayaan musyarakah.

c. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian di peroleh nilai thitung sebesar 2,431. Jika di bandingkan dengan nilai ttabel yaitu 2,040. Sehingga nilai thitung $2,431 > \text{nilai ttabel } 2,040$. Serta nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan H3 diterima. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara pembiayaan murabahah terhadap Return Assets (ROA). Selain itu hasil tersebut yang menunjukkan thitung memiliki nilai positif, maka dapat dijelaskan ketika pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka kenaikan pula akan terjadi pada perolehan return on assets nya, dan ketika pembiayaan murabahah mengalami penurunan maka hal tersebut juga akan terjadi pada perolehan return on assets.

Adanya pengaruh pembiayaan murabahah terhadap ROA menurut para ahli Ekonomi Islam, di lansir dari www.kompasiana.com dapat disebabkan karena pembiayaan murabahah sepadan dengan pola perbankan konvensional. Yang menyebabkan pembiayaan ini mudah di pahami oleh bank maupun masyarakat. Selanjutnya, pada pembiayaan murabahah memiliki kemudahan dalam memberikan jasa sekaligus mengandung resiko yang relatif lebih kecil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil tersebut belum mampu secara langsung meningkatkan profitabilitas bank. Pembiayaan Musyarakah menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa pembiayaan berbasis kemitraan atau kerja sama usaha mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset bank dalam menghasilkan laba. Pembiayaan Murabahah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, sebagai produk dominan dalam perbankan syariah, memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas bank melalui margin keuntungan penjualan. Secara simultan, ketiga jenis pembiayaan (Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini berarti bahwa kombinasi dari ketiganya dapat memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, khususnya dalam hal efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Referensi

- Agus Widarjono. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2010.
- Agustina, Yuyun. "The Effect of Sales and Purchase Financing, Profit Sharing Financing and Non-Performing Financing Ratio (NPF) on Profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia." Thesis, 2014.
- Arifin, Zaenal. AKAD MUDHARABAH. Jakarta: Penerbit Adab, 2021.
- Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Dhian Dayinta Pratiwi. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. Skripsi: Program Studi Ekonometika dan Bisnis Diponegoro Semarang, 2012.
- Ghufroon A. Mas'adi. Fiqh Muamalah Konstektual. 1st ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara, 2002.
- Imam Ghazali. Aplikasi Analisis Multivarative Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016.
- Ismail. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Kasmir. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. 6th ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara, 2002.
- Lukas Setia Atmaja. Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Mohammad Ali. Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Imtima, 2007.
- Muchsinin, and Titin Rahmawati. "Teori Hipotesa Dan Proposisi Penelitian." SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 2, no. 2 (2020): 188–203.
- Muhammad. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nachrowi Djalal dan Hardius Usman. Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas
- Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hadani. Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Santoso Singgih. Mengatasi Masalah Statistik Dengan SPSS. Jakarta: Gramedia, 2004. Siyoto dan Sodik. Dasar Metodologi Pendidikan. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sri Mulyani. Metode Analisis Dan Perancangan Sistem. 2nd ed. Bandung: Abdi 29 Sistematika, 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suliyanto. Ekonometri Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Susilo A. Pembiayaan Syariah: Teori Dan Praktik. Jakarta: Penerbit Buku Utama, 2017.
- Agza dan Darwanto. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam 10, no. 1 (2017): 225–45.
- ahmad refki saputra Atmanti, Hastarini Dwi. "Penerapan Pembiayaan Mudharabah Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)" Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9, no. 01 (2023): 292–99. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8148>.
- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." Education Journal.2022 2, no. 2 (2022): 1–6.
- Asy-Syaffa, Khansa, Nur S Buchori, and Firmansyah Firmansyah. "The Effect of Mudharabah Financing on the Profitability of Roa and Roe of Sharia Rural Banks (Bprs) in Indonesia 2017-2018." Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 8, no. 2 (2020): 80–90. <https://doi.org/10.46899/jeps.v8i2.229>.
- Beik dan Arsyanti. "Why The Rate Of Financing in Islamic Bank Is High? An Analysis Based on Based on Malaysia Case." Journal of Economics and Business 3, no. 1 (2008): 18–29.
- Erlyna Damayanti dkk. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7, no. 1 (2021): 5.

- Fadhila, Novi. "Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri." *Riset Akuntansi Dan Bisnis* 15, no. 1 (2015): 52–64.
- Fariza, Cut, Ayumiati Ayumiati, and Muksal Muksal. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt. Bank Aceh Syariah." *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2023): 39.
- Friyanto. "PEMBIAYAAN MUDHARABAH, RISIKO DAN PENANGANANNYA (Studi Kasus Pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Malang)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* <https://doi.org/10.9744/jmk.15.2.113-122>. 15, no. 2 (2013): 113–22.
- Habibi, Ahmad, Aan Fahrudin, and Annisa Marhamah. "Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia." *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah* <https://doi.org/10.58561/margin.v1i1.23>. 1 (2022): 61–70.
- Hidayat, Taufik, and Rusliator Maika. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 346–57.
- Marshaputra, Juan, and Wirman. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Rasio Profitabilitas (ROA) Return On Asset." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 21 (2023): 1–14.
- Nadia Arini Haq. "Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Perbanas Review* 1, no. 1 (2015): 107.
- Nawawi, Nurdiansyah dan Al Qodliyah. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang." *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 5 (2018): 96.
- Nia Miranda dan Wirman. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Return On Asset." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2021): 154.
- Nurfajri, Faiz. "Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal* <https://doi.org/10.30591/monex.v8i2.1231>. 8, no. 2 (2019).
- Nurhikmah, Sufi Imaniar, and Nana Diana. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return on Asset (Roa) Periode 2016-2018." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020): 194–207.
- Pangestuti, Dewi Cahyani. "REGRESI DATA PANEL : PROFITABILITAS , PERTUMBUHAN AKTIVA , DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN Dewi Cahyani Pangestuti Corresponding Author : AKTIVA , DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN" 5, no. 1 (2020): 119–34.
- Satriawan, Aditya, and Zainul Arifin. "Analisis Profitabilitas Dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 12, no. 1 (2016): 1–22. <https://doi.org/10.25105/mraai.v12i1.580>.
- Septian, Yolanda, Any Eliza, and Muhammad Yusuf Bahtiar. "Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 10, no. 1 (2022): 5–30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>.
- Setiawan, Rachmadi. "Bagi Hasil Pada Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Di Bank Syariah Sesuai Syariah Islam." *MARGIN: Journal of Islamic Banking* 2, no. 2 (2022): 133–43. <https://doi.org/10.30631/margin.v2i2.1408>
- Tambunan, Bonifasius Hamonangan, and Jhon Feliks Simanjuntak. "Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Deli Jaya Samudera." *Journal of Economics and Business* <https://doi.org/10.36655/jeb.v3i1.701>. 3, no. 1 (2022): 41–48.
- Yanti, Hera, and Maman Darmansyah. "Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2022." *Jurnal Literasi Akuntansi* <https://doi.org/10.55587/jla.v3i4.104>. 3, no. 4 (2023): 163–76.
- Yeni Hendriani dan Muthi Riski Kamila. "Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 5 (2023): 538.